

Gambaran Surveilans Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai Upaya Mengurangi Angka Kematian Ibu dan Anak di Kota Palembang

Intan Kumalasari^{1*}, Neni Novalia², Abelia Junika Sari³, Ahmad Bagus Wicaksono⁴,
Fatimah Azzahra⁵, Jepanga⁶

¹⁻⁶ Prodi Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Alamat: Jl. Mawar No.2711, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir Tim. I, Palembang, Sumatera Selatan 30121
Korespondensi penulis: intanpolkesbang@gmail.com*

Abstract. *Maternal and Child Health (MCH) surveillance plays a critical role in reducing maternal and infant mortality rates in Palembang City. This study aims to provide a comprehensive overview of the implementation of MCH surveillance at the Padang Selasa Health Center in Palembang, focusing on the health conditions of mothers and children from 2022 to 2024. Using secondary data from annual and monthly reports, the study found that anemia and Chronic Energy Deficiency (KEK) in pregnant women remain significant health concerns. Furthermore, while the exclusive breastfeeding program and Vitamin A distribution showed positive outcomes, immunization coverage has declined in 2024, highlighting potential gaps in access and outreach. The study emphasizes the need for improved healthcare access, more effective nutritional education for pregnant women, and enhancements in the distribution and awareness of immunization programs to reduce maternal and child health risks.*

Keywords: *MCH Surveillance, Maternal and Infant Mortality, Padang Selasa Health Center, Anemia, KEK, Immunization, Exclusive Breastfeeding, Vitamin A.*

Abstrak. Surveilans Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu dan anak di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan surveilans KIA di Puskesmas Padang Selasa, dengan fokus pada kondisi kesehatan ibu dan anak selama periode 2022 hingga 2024. Berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan dan bulanan, penelitian ini menemukan bahwa anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Meskipun program ASI eksklusif dan pemberian Vitamin A menunjukkan hasil yang positif, cakupan imunisasi mengalami penurunan pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses dan penyuluhan. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan akses layanan kesehatan, edukasi gizi yang lebih efektif untuk ibu hamil, serta perbaikan dalam distribusi dan kesadaran mengenai program imunisasi untuk mengurangi risiko kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Surveilans KIA, Kematian Ibu dan Anak, Puskesmas Padang Selasa, Anemia, KEK, Imunisasi, ASI Eksklusif, Vitamin A

1. LATAR BELAKANG

Surveilans Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah sistem pemantauan yang berkelanjutan terhadap data kesehatan ibu dan anak, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang berisiko terhadap kehidupan ibu dan anak serta merencanakan intervensi untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Data dari surveilans KIA sangat penting bagi pembuat kebijakan kesehatan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Secara global, masalah kesehatan ibu dan anak tetap menjadi perhatian serius, meskipun terdapat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). WHO melaporkan bahwa masih ada sekitar 260.000 kematian ibu setiap tahunnya, sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang dapat dicegah (World Health Organization [WHO],

2023). Hal ini menunjukkan kesenjangan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya terbatas. Surveilans KIA sangat penting untuk memastikan data yang valid dan terkini dapat digunakan untuk merencanakan intervensi yang lebih baik.

Di Indonesia, tantangan besar dalam menurunkan AKI dan AKB masih ada. Pada 2023, AKI di Indonesia tercatat sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan beberapa provinsi, termasuk Sumatera Selatan, masih mengalami masalah besar terkait kematian ibu dan bayi. Program Jaminan Persalinan (Jampersal) dan kebijakan lainnya bertujuan meningkatkan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir, namun hasilnya belum optimal dalam menurunkan angka kematian tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Surveilans KIA berperan penting untuk memantau efektivitas program-program tersebut dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian Hasanuddin et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun sistem surveilans KIA diterapkan di Kabupaten Pangkep, masih ada kekurangan dalam pengolahan data dan ketepatan waktu pelaporan yang memengaruhi efektivitas pemantauan.

Di Sumatera Selatan, salah satu wilayah dengan prevalensi kesehatan ibu dan anak yang tinggi, meskipun layanan kesehatan ibu dan anak meningkat, angka kematian ibu dan bayi tetap menjadi masalah besar. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan, sementara bagi bayi, masalah utama adalah asfiksia dan berat badan lahir rendah (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Program pemerintah telah berusaha meningkatkan layanan kesehatan, namun efektivitas intervensi masih perlu ditingkatkan.

Tantangan serupa dihadapi Kota Palembang. Meski ada program pemerintah, angka kematian ibu dan bayi masih tergolong tinggi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya akses ke fasilitas kesehatan yang memadai di daerah terpencil. Hal ini menggarisbawahi pentingnya surveilans yang efektif untuk memberikan data yang akurat guna mendukung kebijakan dan program yang lebih terfokus pada daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih. Penelitian Kurniasari dan Noranita (2018) juga menunjukkan bahwa meskipun sudah ada sistem pelaporan monitoring dan evaluasi di Jawa Tengah, akurasi dan kecepatan pengumpulan data masih menjadi tantangan yang berpengaruh pada keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

Surveilans KIA, baik di tingkat global, nasional, maupun lokal, menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Surveilans ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan dan evaluasi program kesehatan. Kerjasama antara pemerintah,

sektor kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama di daerah dengan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi.

Puskesmas Padang Selasa di Kota Palembang, salah satu dari 42 Puskesmas yang menjalankan surveilans KIA, telah menemukan sejumlah tantangan, seperti ibu hamil dengan anemia dan gizi kurang pada balita. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kelemahan dan tantangan dalam sistem surveilans KIA di Puskesmas Padang Selasa untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi di wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain surveilans dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa, Palembang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan bulanan Puskesmas selama periode 2022 hingga Oktober 2024. Data ini mencakup jumlah ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, serta bayi usia 0-11 bulan, yang menjadi fokus penelitian untuk memahami tren kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghasilkan angka yang relevan, kemudian menyusun laporan surveilans yang mencakup interpretasi data serta rekomendasi kebijakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi masalah kesehatan utama, seperti prevalensi anemia pada ibu hamil, serta isu lainnya seperti cakupan imunisasi dasar dan pemberian vitamin A kepada ibu nifas dan bayi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor 567/KEPK/Adm2/XII/2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan bulanan Pemegang Program Surveilans KIA Puskesmas Padang Selasa selama periode 2022 hingga Oktober 2024. Data meliputi jumlah ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, serta bayi usia 0-11 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu hamil pada tahun 2022-Oktober 2024

Tahun	Jumlah Ibu Hamil
2022	7.542

2023	14.976
Januari-Oktober 2024	5.254
Total	27.772

Berdasarkan tabel 1, Jumlah ibu hamil di Puskesmas Padang Selasa menunjukkan fluktuasi antara 2022 hingga Oktober 2024. Pada 2022 tercatat 7.542 ibu hamil, meningkat dua kali lipat menjadi 14.976 pada 2023, namun menurun menjadi 5.254 pada 2024. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor penyebabnya, seperti kebijakan kesehatan, program sosialisasi kehamilan, atau faktor sosial-ekonomi. Dalam surveilans Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemantauan jumlah ibu hamil sangat penting untuk merencanakan intervensi, seperti peningkatan akses layanan kesehatan, serta penanganan masalah kesehatan ibu hamil seperti anemia, KEK, hipertensi, dan komplikasi lainnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Penyakit Penyerta selama Kehamilan

Tahun	Ibu Hamil Anemia (Total)	Ibu Hamil KEK (Total)	Ibu Hamil Hipertensi (Total)
2022	22	62	2
2023	128	93	4
2024	125	52	2
Total	275	207	8

Berdasarkan data di Puskesmas Padang Selasa (tabel 2), selama tiga tahun tercatat 275 kasus anemia pada ibu hamil, 207 kasus KEK, dan 8 kasus hipertensi. Anemia dan KEK merupakan masalah kesehatan signifikan yang perlu perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan bayi. Anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi dan gangguan gizi, yang masih menjadi masalah utama kesehatan ibu hamil di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 48,9% (Sadiman & Yuliawati, 2024). KEK, yang disebabkan oleh kurangnya energi dalam tubuh ibu, meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin (Tanziha et al., 2017). Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi KEK sebesar 17,3%, dengan faktor usia muda dan status ekonomi rendah sebagai penyebab utama (Mardhatillah, 2018; Rahayu & Purnomo, 2024). Di Puskesmas Padang Selasa, penurunan kasus KEK pada 2024 menunjukkan keberhasilan intervensi, meskipun masih perlu evaluasi lebih lanjut.

Hipertensi pada ibu hamil tercatat rendah, namun tetap harus diwaspadai karena berpotensi menyebabkan komplikasi serius seperti preeklampsia, yang dapat membahayakan ibu dan bayi (Kinanti, 2025; Santika et al., 2024). Meskipun kasus hipertensi di Puskesmas

Padang Selasa relatif rendah, deteksi dini dan pemantauan kesehatan ibu hamil sangat penting untuk mencegah perkembangan komplikasi lebih lanjut.

Pencegahan masalah kesehatan ibu hamil, terutama anemia dan KEK, dapat dilakukan melalui edukasi gizi, suplementasi zat besi, dan pemantauan rutin. Kolaborasi antara tenaga medis, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi prevalensi masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta bayi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu hamil berdasarkan Usia Berisiko

Tahun	Ibu Hamil Usia < 20 Tahun (Total)	Ibu Hamil Usia > 35 Tahun (Total)
2022	8	15
2023	10	18
2024	8	15
Total	26	48

Berdasarkan tabel 3, terdapat dua kelompok usia ibu hamil yang perlu perhatian khusus dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yaitu ibu hamil usia kurang dari 20 tahun (26 kasus) dan lebih dari 35 tahun (48 kasus). Kehamilan pada usia muda meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian ibu dan bayi (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020; Sari & Puspitasari, 2022). Di sisi lain, kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun juga berisiko terhadap hipertensi, diabetes gestasional, dan preeklampsia (Rangkuti & Harahap, 2020; Haryanti & Armatani, 2021).

Surveilans KIA bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan anak, mengidentifikasi faktor risiko, dan merencanakan intervensi yang tepat. Data dari Puskesmas Padang Selasa penting untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Untuk ibu hamil usia kurang dari 20 tahun, program edukasi tentang kesehatan reproduksi, pencegahan komplikasi, dan pemberian suplementasi gizi harus difokuskan. Sedangkan untuk ibu hamil usia lebih dari 35 tahun, deteksi dini komplikasi, pemantauan rutin, dan konseling medis perlu diutamakan dalam program KIA.

Tabel 4. Ibu hamil dengan Penyulit/Komplikasi dan jenis persalinan

Tahun	Jumlah Ibu Hamil Penyulit/Komplikasi	Jenis Persalinan	
		Normal	Caesar
2022	244	-	-
2023	250	85	18
2024 (Okt)	393	75	17
Total	887	160	35

Tabel 4 menunjukkan peningkatan komplikasi pada ibu hamil dari tahun ke tahun. Dari 195 persalinan yang tercatat, terdapat 35 kelahiran dengan seksio caesaria. Peningkatan jumlah ibu hamil dengan komplikasi berhubungan erat dengan masalah kesehatan yang mempengaruhi keberhasilan persalinan (Oktavanie, M. G., 2024). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan komplikasi, seperti hipertensi, diabetes gestasional, anemia, atau infeksi, lebih berisiko mengalami persalinan tidak normal, seperti persalinan prematur atau operasi caesar (SC) (Bayuana, A., et al., 2023).

Komplikasi kehamilan ini meningkatkan risiko bagi ibu dan bayi serta mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kurangnya pemantauan prenatal yang tepat menjadi salah satu penyebab utama komplikasi kehamilan (Purwaningsih, H., 2025). Ibu hamil dengan kondisi medis atau faktor risiko tinggi memerlukan pemantauan lebih intensif agar komplikasi dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal. Hipertensi yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan preeklampsia, yang meningkatkan kemungkinan operasi caesar untuk mengurangi risiko bagi ibu dan bayi.

Meskipun jumlah persalinan caesar masih relatif rendah dibandingkan persalinan normal, peningkatan komplikasi dapat memperburuk tren tersebut. Persalinan caesar sering dipilih untuk risiko tinggi seperti posisi janin yang tidak normal, diabetes gestasional, atau tekanan darah tinggi (Safitri, M., 2020). Pendekatan preventif yang baik dapat mencegah atau mengurangi komplikasi kehamilan (Fitri, M. A., et al., 2024). Edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil mengenai pemantauan kesehatan dan pola makan yang seimbang menjadi langkah penting untuk menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan persalinan normal.

Tabel 5. Ibu Nifas yang mendapatkan Vitamin A

Tahun	Jumlah Ibu Nifas	Sasaran	Februari	Agustus	Persentase
2022	1229	1087	1099	130	113,1
2023	1171	1166	1073	98	100,4
Oktober 2024	1191	1191	0	98	100

Berdasarkan tabel 5, data menunjukkan bahwa pada 2022 dan 2023, pemberian Vitamin A kepada ibu nifas melampaui sasaran, terutama pada 2022 dengan pencapaian 113,10%. Ini menunjukkan keberhasilan program, kemungkinan berkat distribusi yang lebih baik di awal tahun. Pada 2023, meskipun persentase pencapaian sedikit lebih rendah (100,4%), program tetap berjalan baik. Namun, pada 2024, tidak ada pemberian Vitamin A pada Februari, yang menunjukkan distribusi atau penyuluhan yang kurang optimal. Meski demikian, pada Agustus

2024, 98 ibu nifas menerima Vitamin A dengan pencapaian 100%. Pemberian Vitamin A penting untuk pemulihan ibu pasca-persalinan dan mencegah infeksi (Sadiman & Yuliawati, 2024). Penurunan pemberian pada 2024 menunjukkan perlunya perbaikan dalam distribusi dan sistem pencatatan.

Tabel 6. Persentase ibu menyusui ASI Eksklusif sampai anak Usia 2 tahun

Tahun	Sasaran Bayi 6 Bulan	Kumulatif Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif	Persentase
2022	459	358	77.98%
2023	465	387	83.23%
Oktober 2024	353	270	76.40%

Berdasarkan tabel 6, data menunjukkan peningkatan pemberian ASI eksklusif dari tahun 2022 ke 2023, dengan persentase pemberian ASI eksklusif meningkat dari 77,98% pada 2022 menjadi 83,23% pada 2023. Hal ini mencerminkan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan dan peningkatan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Namun, pada Oktober 2024, meskipun sasaran bayi yang menerima ASI eksklusif lebih rendah, persentase menurun menjadi 76,40%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berkurangnya penyuluhan atau kendala distribusi informasi, serta dampak pandemi yang membatasi akses ibu ke layanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan bayi, termasuk penguatan sistem imun, penurunan risiko infeksi, dan mendukung pertumbuhan optimal (Syahirah, N. I., 2024). Meski ada peningkatan pada 2023, penurunan pada 2024 menunjukkan bahwa program ASI eksklusif perlu disempurnakan dengan edukasi dan dukungan yang lebih besar agar tujuan pemberian ASI eksklusif tercapai optimal di semua wilayah.

Tabel 7. Bayi yang Mendapatkan Vit.A tahun 2024

Vitamin A	Sasaran	Bulan Februari	Persentase Februari	Bulan Agustus	Persentase Agustus	Target	Keterangan
Biru (Dosis 100.00)	4639	4227	91.12%	4068	87.69%	100%	Tidak Tercapai
Merah (Dosis 200.00)	582	198	34.02%	559	96.65%	100%	Tidak Tercapai

Berdasarkan tabel 7 Dosis Biru (100 IU) menunjukkan bahwa meskipun angka penerimaan Vitamin A cukup tinggi pada bulan Februari (91.12%), pada bulan Agustus angka

penerimaan menurun menjadi 87.69%, yang masih belum mencapai sasaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai distribusi atau penyuluhan yang mungkin berkurang pada bulan Agustus. Dosis Merah (200 IU) memiliki angka penerimaan yang jauh lebih rendah pada bulan Februari (34.02%), tetapi terjadi peningkatan signifikan pada bulan Agustus (96.65%). Meskipun ada peningkatan, target 100% belum tercapai, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam penyuluhan atau distribusi pada bulan Februari.

Pemberian Vitamin A pada bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan daya tahan tubuh. Meskipun ada penurunan dan tidak tercapainya target di beberapa bulan, angka penerimaan yang tinggi di bulan Agustus menunjukkan bahwa dengan upaya yang tepat, pemberian Vitamin A dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Tabel 8. Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Posyandu	Jumlah	Status Gizi
Tunggal Melati	1	Gizi Kurang
Ogan Jaya	1	Gizi Kurang
Malinda	1	Gizi Kurang
Bukit Indah	1	Gizi Kurang
Mawar	1	Gizi Kurang
Teratai	3	Gizi Kurang

Berdasarkan tabel 8 Data ini menunjukkan bahwa di semua Posyandu yang tercatat, ada balita dengan status gizi kurang, yang berarti balita tersebut mengalami kekurangan gizi. Posyandu Teratai tercatat memiliki jumlah balita terbanyak dengan gizi kurang, yakni 3 balita, sementara Posyandu lainnya memiliki 1 balita dengan status gizi kurang. Status gizi kurang pada balita merupakan indikator penting dalam program kesehatan masyarakat, terutama dalam mencegah masalah gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penanganan segera diperlukan untuk meningkatkan status gizi mereka melalui pemberian makanan bergizi, suplementasi vitamin, dan perhatian lebih dalam pemantauan kesehatan anak.

Program kesehatan ibu dan anak, termasuk penyuluhan tentang pola makan sehat dan gizi yang baik, harus diperkuat untuk mengurangi jumlah balita dengan gizi kurang. Pemeriksaan status gizi secara berkala di Posyandu sangat penting untuk memantau dan mencegah masalah gizi di masyarakat.

Tabel 9. Cakupan Imunisasi Dasar

Imunisasi	Sasaran 2022	Cakupan 2022	%	Sasaran 2023	Cakupan 2023	%	Sasaran 2024	Cakupan 2024 (Jan-Okt)	%
BCG	1149	1126	98	1163	1163	100	935	703	75.20
HB0	1149	952	82.90	1163	893	76.80	935	552	59.00
Polio 1	1149	1009	87.80	1163	1158	99.60	935	701	75
Polio 2	1149	981	85.50	1163	1145	98.60	935	565	70.30
Polio 3	1149	958	83.50	1163	1138	98	935	642	68.80
Polio 4	1149	943	82.20	1163	1126	96.90	935	607	65
DPT 1	1149	1108	96.60	1163	1012	87.10	935	496	53.10
DPT 2	1149	1099	95.80	1163	996	85.80	935	469	50.20
DPT 3	1149	1081	94.20	1163	967	83.30	935	449	48
Campak	1149	1101	95.80	1163	1160	99.70	935	700	75
HPV	-	-	-	530	390	73.60	460	369	80.20

Berdasarkan tabel 9, vaksin BCG dan Campak menunjukkan pencapaian baik pada 2022 dan 2023, namun cakupan pada 2024 menurun, mengindikasikan kendala distribusi atau kesadaran masyarakat yang perlu ditingkatkan. Vaksin HB0, Polio, dan DPT menunjukkan penurunan signifikan, dengan DPT mencatatkan penurunan terbesar. Faktor akses, kurangnya edukasi, atau masalah distribusi vaksin mungkin menjadi penyebab. Vaksin HPV mengalami peningkatan pada 2024, kemungkinan berkat penyuluhan intensif atau perubahan strategi distribusi. Penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi tinggi dapat mengurangi penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan vaksinasi dan penting untuk menciptakan kekebalan kelompok (Irhasana & Adam, 2025). Penurunan cakupan imunisasi pada 2024 mengingatkan tantangan distribusi dan mobilitas yang menghambat pencapaian target imunisasi (Maulani et al., 2023). Upaya imunisasi di Puskesmas Padang Selasa perlu memperbaiki distribusi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperkuat dukungan tenaga kesehatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Surveilans Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Padang Selasa menghadapi tantangan terkait anemia dan KEK pada ibu hamil, meskipun program ASI eksklusif dan Vitamin A menunjukkan hasil positif. Penurunan cakupan imunisasi di tahun 2024 perlu diatasi dengan memperbaiki distribusi vaksin dan penyuluhan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan perbaikan akses layanan kesehatan, edukasi gizi yang lebih intensif, serta penguatan program imunisasi dan Vitamin A. Kolaborasi antara pemerintah, sektor kesehatan, dan masyarakat harus diperkuat untuk menurunkan risiko kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Saiâ, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26-36.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Palembang 2023*. Dinas Kesehatan Kota Palembang. <https://esakip.palembang.go.id/2426/dokumen/113/2024/5f7f770d10e92e85176de90a32f00bd6.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. https://satudata.sumselprov.go.id/storage/documents/Profil_Dinkes_2023.pdf
- Fitri, M. A., Andayani, S. A., & Dewi, N. E. C. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Diaphragmatic Breathing untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea pada Pasien dengan Indikasi Gemelli di Ruang Nifas RSUD Sidoarjo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(1), 1-8.
- Haryanti, Y., & Armatani, R. (2021). Gambaran faktor risiko ibu bersalin diatas usia 35 tahun. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(3), 372-379.
- Hasanuddin, A., Azizah, F., Setianto, R., & Hasin, A. (2023). Evaluasi Implementasi Epidemiologi Sistem Surveilans Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kabupaten Pangkep: Evaluation Of Surveillance System Epidemiology Implementation Of Mother And Child Health Program (MCH) Pangkep District. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 296-299.
- Irhasana, I., & Adam, A. (2025). Analisis Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pencegahan Penyakit Lumpuh Layu Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 4(1), 36-42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

https://ppid.kemkes.go.id/toapsoot/2024/10/FINAL_LAKIP-KEMENKES-2023_compressed.pdf

- Kinanti, N. K. R. A. (2025). Hubungan Anemia Pada Kehamilan dengan Persalinan Prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.
- Kurniasari, I., & Noranita, B. (2018). *Sistem Informasi Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Program Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mahda, A. A., KM, S., et al., (2022). *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*, 131. Pradina Pustaka-Sukoharjo
- Mardhatillah, A. F. (2018). Karakteristik Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dengan Inovasi BOMBASTIK (BOoklet Meal plan, lembar BALik, STIker keK) di Puskesmas Bukit Hindu. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*. https://polkesraya.ac.id/wp-content/uploads/2023/09/KARYA-TULIS-ILMIAH_MARDHATILLAH_ANGGI-FITRIYANI-2.pdf
- Maulani, D., Ristianti, D. A., & Yasfa, M. (2023). Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Cibanteng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141.
- Oktavanie, M. G. (2024). *Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Puskesmas Simpang Limbur Kabupaten Merangin* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Purwaningsih, H., Istiqomah, N., Nugroho, E., Puspitasari, T., & Siswanto, H. (2025). Si EMIL (Electric Maternity Belt) Untuk Monitoring Kesejahteraan Janin Dan Ibu Hamil 0-9 Bulan. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30-42.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275-283.
- Rahayu, A. N., & Purnomo, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Wanita Hamil Di Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 562-568.
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education and development*, 8(4), 513-513.
- Sadiman, S., & Yuliawati, Y. (2024). PROMOSI KESEHATAN TENTANG ANEMIA PADA IBU HAMIL DI POS KESEHATAN KELURAHAN IRINGMULYO, KOTA METRO, LAMPUNG. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 841-847.
- Safitri, M., Sulistyaningsih, S. K. M., Kes, M. H., Rosida, L., ST, S., & Kes, M. K. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review.

- Santika, M., Oktafany, O., Damayanti, E., & Sukohar, A. (2024). Tatalaksana Hipertensi Pada Kehamilan. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(5), 934-938.
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan usia dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397-406.
- Syahirah, N. I. (2024). *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dengan Terjadinya Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Barengkrajan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Tanziha, I., Damanik, M. R. M., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143-152.
- World Health Organization [WHO]. (2023). *Maternal mortality and morbidity*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>